



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 2 Nomor 1, Juni 2019
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 26/03/2019
 Reviewed : 15/04/2019
 Accepted : 18/04/2019
 Published : 12/06/2019

Wahyu Fitriani¹

DONGENG DAPAT MEMBENTUK KARAKTER ANAK MENUJU BUDI PEKERTI YANG LUHUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat dongeng dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter anak melalui dongeng dan juga manfaat dongeng dalam pembentukan karakter anak. Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan di lingkungan pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung. Mendongeng merupakan kegiatan kreatif seorang guru untuk menyampaikan pesan pada siswanya, karena siswa SD belum dapat memahami nasihat murni yang diberikan. Mereka membutuhkan pembelajaran yang bersifat tidak menggurui, sehingga tercipta suasana ceria dan menyenangkan. Mendongeng menjadi berhasil ketika siswa dapat fokus memperhatikan isi cerita dan mengenal baik tokoh yang diceritakan, kemudian siswa mengingat isi cerita tersebut dan menyimpan di dalam memori otaknya yang suatu saat dapat di ambil kembali ketika diperlukan. Selanjutnya siswa menerjemahkan memori cerita yang ada di otaknya dalam bentuk tingkah laku yang menunjukkan karakter dan nilai budaya bangsa yang positif.

Kata Kunci: dongeng, karakter, nilai moral

Abstract

This study aims to describe the benefits of fairy tales in formation child character. This study aims to determine the character formation of children through fairy tales and also the benefits of fairy tales in the formation of children's character. Fairy tales are stories that contain moral and social values that are useful for shaping children's character. Formation of children's character can be done in the school learning environment and home or family environment. The strategy of forming a child's character is done by giving examples, habituating to reading fables, habitual listening to tales, and creating a supportive reading environment. Storytelling is a creative activity of a teacher to convey messages to students, because elementary students cannot understand the pure advice given. They need learning that is not patronizing, so that it creates a cheerful and pleasant atmosphere. Storytelling becomes successful when students can focus on paying attention to the contents of the story and getting to know the characters that are told, then students remember the contents of the story and store it in the memory of the brain which can be taken back when needed. Furthermore, students translate the memory of stories that exist in their brains in the form of behavior that shows positive character and national cultural values.

Keywords: fairy tales, characters, moral values

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat email 292016109@student.uksw.edu

PENDAHULUAN

Diera globalisasi ini telah terjadi kemerosotan nilai-nilai budi pekerti pada anak bangsa. Perkembangan IPTEK yang kuat berdampak pada karakter, budaya dan juga kepribadian bangsa Indonesia khususnya pada anak-anak. Tayangan televisi dan internet yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik telah menyita waktu belajar mereka sehingga tak terasa pola pikir dan perilaku anak terpengaruh dengan apa yang dilihatnya. Akibatnya dapat merusak masa depan anak dan juga melunturkan nilai-nilai budaya dan karakternya.

Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa dimana pada saat masa anak – anak adalah masa keemasan (*the golden ages*). Menurut Hidayah (2009:10) pada usia balita banyak mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Dilihat dari aspek perkembangan kecerdasan balita, banyak ahli mengatakan: (a) pada usia 0-4 tahun mencapai 50%; (b) pada usia 4-8 tahun mencapai 80%; dan (c) pada usia 8-18 tahun mencapai 100%. Masa kanak – kanak adalah masa yang penuh dengan imajinasi. Mereka mempunyai daya imajinasi yang melebihi orang dewasa. Terlebih lagi ketika anak-anak bermain peran, yaitu memerankan tokoh dari sebuah cerita, maka imajinasinya akan menghidupkan daya fantasinya sehingga ia seolah-olah benar-benar menjadi sosok yang diperankannya tersebut. Selain itu, anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga orangtua perlu melatih kemampuan fisik mereka. Merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan, dan melihat gambar, membaca buku. Selain itu, membacakan dongeng juga dapat merangsang rasa ingin tahu anak, mengembangkan imajinasinya sekaligus mempelajari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pembangunan karakter sudah menjadi amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika (Soelistyarini, 2011:1).

Pembentukan karakter memang tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat karena membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter adalah melalui dongeng. Dongeng yang baik serta mengandung moral budi pekerti seperti : takwa, sopan, santun, rendah, jujur, disiplin dll yang disampaikan oleh guru kepada siswa disekolah perlahan tapi pasti akan membantu membentuk karakter anak.

Harapan kedepan, guru dapat mendongeng yang baik kepada siswanya dikelas sehingga mendongeng dapat menjadi budaya sekolah. Karena dengan mendongeng dapat membentuk karakter anak menuju budi pekerti yang luhur sehingga siswa karakter siswa menuju budi pekerti yang luhur pula.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini adalah konten analisis isi, isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Dongeng dalam Pembelajaran

Guru diharapkan mampu menggunakan dongeng sebagai pengantar pembelajaran untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa. Guru yang baik akan memakai metode PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Manfaat dan tujuan dasar pembelajaran secara tidak langsung akan tersampaikan melalui jalannya dongeng dari awal sampai akhir sehingga guru tidak perlu terlalui mengurui siswa.

Ada beberapa manfaat dari sebuah dongeng dalam pembelajaran :

1. Mengajarkan moral, siswa dapat membayangkan perbuatan dari tokoh yang berperan dalam dongeng tersebut.
2. Mengajarkan budaya, nilai-nilai budaya Indonesia, seperti sopan santun, gotong royong, tenggang rasa dll
3. Mengembangkan daya imajinasi, siswa dilatih agar bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Merangsang kecerdasan emosional, apa saja yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng dapat membuat rasa empati siswa.
5. Merangsang berfikir kreatif, membuat psikologis siswa untuk berfikir kreatif sesuai persoalan yang ditampilkan dalam dongeng tersebut.
6. Mengembangkan kemampuan berbahasa, dongeng yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar dapat merangsang siswa untuk mendapatkan kosa kata secara benar dalam kalimat.

Dongeng Bernilai Positif bagi Siswa

Guru harus bisa memilih cerita dongeng yang bernilai positif bagi siswanya, yaitu:

1. Dapat memberikan kesenangan, keasyikan, dan kenyamanan.
2. Dapat meningkatkan daya imajinasi siswa.
3. Dapat mengembangkan kepribadian siswa melalui interaksi dan keteladanan dengan tokoh-tokoh dalam dongeng.
4. Dapat meningkatkan budi pekerti siswa terutama menumbuhkan motivasi untuk mengintegrasikan karakter tokoh yang baik kedalam dirinya.
5. Dapat meningkatkan cakrawala pengetahuan dan wawasan siswa
6. Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi
7. Siswa dapat belajar kebenaran, keburukan, kebohongan dll

Nilai nilai positif diatas akan menimbulkan suasana yang menyenangkan dan akan tertanam dalam diri siswa sehingga terbentuklah karakter dan budi pekerti siswa.

Ciri – Ciri Dongeng yang Baik bagi Siswa

Banyak guru yang terkendala dalam menyampaikan dongeng karena keterbatasan sumbernya. Ada sebagian guru yang model mendongengnya menggunakan saat diperoleh sewaktu mereka masih kecil. Dongeng yang terkesan itulah lalu didongengkan kembali kepada siswanya. tetapi sekarang suda banyak buku dongeng yang jual di toko buku. Dianjurkan buku dongeng yang akan digunakan memiliki penampilan fiksi yang menarik sehingga siswa dapat memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan menimbulkan minat bca bagi siswa.

Cara Menyampaikan Dongeng yang Baik

Ada beberapa cara menyampaikan dongeng yang bisa mengoptimalkan tujuan dongeng yang ingin dicapai oleh guru, yaitu:

1. Menguasai materi dan isi dongeng dengan baik
2. Menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan
3. Perhatian terfokus pada siswa dalam memberikan penjelasan bilamana dirasa perlu
4. Pengucapan dan pelafalan yang jelas sehingga siswa mudah mendengarkan
5. Intonasi dan nada suara serta tempo yang jelas sesuai dengan jalannya dongeng
6. Menghayati karakter dan watak dari masing-masing tokoh dalam dongeng

7. Dapat mengekspresikan wajah serta mimik dari tokoh yang didongengkan
8. Gerak dan penampilan harus dengan dongeng yang disampaikan
9. Menggunakan bahasa yang komunikatif
10. Mengakhiri dongeng dengan pesan moral yang jelas

Dongeng menjadi Budaya di Sekolah

Pembentukan karakter dan budi pekerti terhadap siswa dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Untuk menumbuhkan karakter dan budi pekerti dalam diri siswa, penyampaiannya harus dalam suasana kondusif dalam kehidupan sehari – hari disekolah. Hanya dalam waktu yang tidak lama guru bisa menyampaikan dongeng yang mengandung pesan moral secara rutin dan terus menerus. Disamping itu ada pesan moral dan budi pekerti yang secara tidak langsung diterima oleh siswa tersebut.

Dengan seringnya mendengar dongeng yang disampaikan oleh guru disekolah siswa dapat berfikir secara perlahan dan akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat. Hanya dengan waktu yang tidak lama siswa dapat menerima manfaat dari membaca ataupun mendengarkan dongeng yang dapat membentuk karakter dan budi pekerti mereka.

Strategi Pembentukan Karakter Melalui Dongeng

Pembentukan karakter melalui dongeng di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui cara-cara berikut ini:

1. Mewajibkan siswa membaca dongeng setiap minggu
2. Guru menyampaikan dongeng yang menarik di depan kelas
3. Siswa mencatat nilai-nilai moral dari dongeng yang telah didengarnya;
4. Guru menugasi siswa membuat ringkasan mengenai dongeng yang didengarnya.

Pendidikan karakter juga dapat ditanamkan di luar sekolah, misalnya di lingkungan keluarga. Cara yang dapat dilakukan:

1. Orangtua membacakan dongeng sebelum tidur atau di waktu luang;
2. Di rumah disediakan bacaan-bacaan dongeng sehingga bisa menarik minat anak untuk membaca;
3. Orangtua mengajukan pertanyaan kepada anak untuk melihat pemahaman dan ingatan anak tentang isi dongeng
4. Orangtua mengajak anak ke toko buku dan memberikan kesempatan pada anak untuk membeli buku yang disukainya

Manfaat Dongeng bagi Anak

Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. Manfaat-manfaat dongeng dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengajarkan budi pekerti pada anak

Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci, tentang si kerundung merah, dan masih banyak lagi. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu memiliki tujuan baik yang diperuntukan untuk si kecil. Untuk itu, jika si kecil sulit mengerti tentang apa itu budi pekerti, pendidik dapat menjelaskannya dengan menggunakan perumpamaan dari sebuah dongeng.

2. Membiasakan budaya membaca

Kebanyakan anak-anak yang gemar membaca biasanya dikarenakan orangtuanya sering membiasakan budaya membaca padanya sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur. Ketika

pendidik biasa membacakan anak banyak buku cerita, anak makin lama akan tertarik untuk belajar membacanya sendiri sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca sejak kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah.

3. Mengembangkan imajinasi

Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar logika orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya kreasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dia akan lebih cepat berkembang.

Nilai Nilai Dongeng

Dongeng termasuk salah satu bentuk cerita rakyat. Menurut Sulistyarini (2006), cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Apabila cerita rakyat itu dikaji dari sisi nilai moral, maka dapat dipilah menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi.

Adapun nilai-nilai moral individual meliputi :

(1) kepatuhan, (2) keberanian, (3) rela berkorban, (4) jujur, (5) adil dan bijaksana, (6) menghormati dan menghargai, (7) bekerja keras, (8) menepati janji, (9) tahu balas budi, (10) rendah hati, dan (12) hati hati dalam bertindak.

Nilai-nilai moral sosial meliputi :

(1) bekerjasama, (2) suka menolong, (3) kasih sayang, (4) kerukunan, (5) suka memberi nasihat, (6) peduli nasib orang lain, dan (7) suka mendoakan orang lain.

Nilai-nilai moral religi meliputi :

(1) percaya kekuasaan Tuhan, (2) percaya adanya Tuhan, (3) berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal, dan (4) memohon ampun kepada Tuhan.

Dongeng dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi serta meningkatkan daya kritis anak. Pada umumnya, dongeng memberikan misi yang bernilai positif dan edukatif (Hidayati, 2015). Melalui dongeng, emosi anak diharapkan dapat terkendali dan terkontrol, imajinasi anak dapat berkembang, dan anak dapat berpikir kritis dan kreatif.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dibaca tentang bagaimana membentuk karakter anak melalui dongeng maka dapat disimpulkan bahwa perubahan global yang pesat bukan hanya menuntut sumber daya manusia yang pintar secara intelektual, tetapi juga menuntut generasi penerus bangsa yang berkarakter, bermoral serta budi pekerti yang luhur. Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai budi pekerti atau nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan rumah atau keluarga.

Hanya dengan dongeng yang singkat dan menarik serta bermakna dongeng dapat menumbuhkan karakter dan budi pekerti siswa dimasa yang akan datang serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Serta kegiatan mendongeng saat proses pembelajaran guru dapat menyampaikan pesan dan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut kepada siswa, sehingga kelak akan

terbentuk karakter siswa. Proses pembelajaranpun menjadi lebih menarik dan siswa akan senang serta nyaman mengikuti pembelajaran didalam kelas. Disamping itu siswa juga mengenal berbagai karakter dan budi pekerti luhur yang disampaikan lewat tokoh dalam dongeng yang disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lanti, E. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Athra Samudra.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.